



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MI AR-ROUDHOH JABUNG

Mochammad Adhetya Indra Pratama
Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
adhenuhammad871@gmail.com

Abstrak : Fiqh is a science that has a very important role in Islam because it explains the laws contained in Islamic law. However, in learning Fiqh, students often think that this lesson is less interesting and boring. This is caused by the weak implementation of the learning process and the lack of learning methods applied by teachers at school. Therefore a suitable learning method is needed in this lesson, because it will have an impact on student learning outcomes. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of Grade IV students in the subject matter of Jurisprudence Signs of Baligh and Mandatory Bathing. The method used in this study was using Classroom Action Research where the subjects were Class IV MI Ar Roudhoh Jabung students, totaling 25 students. This research was conducted in 3 cycles using an assessment instrument in the form of student worksheets. As well as data analysis techniques used qualitatively and quantitatively. From the implementation of the research which consisted of 3 cycles, it was seen that student activity in the learning process increased.

Keywords: Jurisprudence Learning, Jigsaw Method, Learning Outcomes.

Abstrak : Fikih merupakan ilmu yang memiliki peranan sangat penting didalam agama Islam karena fikih menjelaskan tentang hukum-hukum yang terkandung dalam syariat Islam. Akan tetapi pada pembelajaran Fikih seringkali peserta didik menganggap bahwa pelajaran ini kurang menarik dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran dan kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah. Oleh karena itu metode pembelajaran yang cocok sangat diperlukan dalam pelajaran ini, karena akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tanda-tanda baligh dan Mandi wajib. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dimana subjeknya adalah siswa-siswi Kelas IV MI Ar Roudhoh Jabung yang berjumlah 25 siswa. Penelitian



yang dilakukan dalam 3 siklus ini menggunakan instrument penilaian berupa lembar kerja siswa. Serta teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Dari pelaksanaan penelitian yang terdiri dari 3 siklus terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Kata Kunci : Pembelajaran Fikih , Metode Jigsaw, Hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).¹

Dengan adanya pembelajaran PAI yang telah diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini, diharapkan dapat menjadi benteng untuk menjaga diri agar terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama, serta menjalankan perintah-perintah Allah SWT kepada hambanya².

Secara etimologi, fiqh berasal dari kata faqqaha yufaqqhihu fiqhan yang berarti pemahaman.³ Fikih merupakan ilmu yang memiliki peranan sangat penting didalam agama Islam karena fikih menjelaskan tentang hukum-hukum yang terkandung dalam syariat Islam. Yang meliputi kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari bersuci, sholat, puasa, dan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Namun pada pembelajaran Fikih seringkali peserta didik menganggap bahwa pelajaran ini kurang menarik dan membosankan yang akhirnya berdampak pada hasil pembelajaran yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran dan kurangnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja sehingga kebanyakan siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.⁴

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan.....Op. Cit. 130

² Munib, Abdul. Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMK Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, Jurnal Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian, tahun 2019, volume 6, issue 2, 11-20.

³ Wahbah az-Zuhally, Ushul Fiqh al-Islamy, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr), 29.

⁴ Hamalik, O. (1990). Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.



Pentingnya memilih metode dikarenakan dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. metode sebagai cara atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa siswa dapat menguasai materi yang disampaikan dengan baik.⁵ Jika guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai target .

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ialah pembelajaran yang dalam aplikasinya pembelajarannya dibentuk beberapa kelompok kecil dalam setiap satu kelompok ada satu yang akan bertanggung jawab untuk menguasai pokokbah materi belajar dan satu orang tersebut yang harus bertanggung jawab untuk membelajarkan kepada kelompok lain dan kelompoknya.⁶

Model pembelajarn Jigsaw juga merupakan salah satu metode dimana peserta didik yang beranggotakan lima sampai enam orang dengan berbagai materi akademik disajikan kepada peserta didik dalam bentuk teks dan setiap peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari materinya. Dengan menggunakan metode Jigsaw, diharapkan suasana pembelajaran dikelas dapat lebih bersemangat sehingga peserta didik dapat lebih cepat dalam memahamipelajaran.⁷

Di MI AR Roudhoh Jabung, beberapa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Fikih ini sehingga para peserta didik merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi Tanda-tanda baligh dan Mandi Wajib . Suasana kelas juga menjadi pasif karena tidak adanya Tanya jawab antara guru dan murid . Sehingga setelah tindaka observasi terlihat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini , dapat dikatakan 60 % siswa tidak tuntas dari KKM yang diterapkan yaitu 75.

Dari masalah diatas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran dengan metode yang tepat agar siswa dapat memahami materi serta meningkatkan hasil belajar siswa . Dengan penggunaan metode jigsaw

⁵ Nasruddin Hasibuan, *Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Vol 01, Ta'allum, 2013, Hal 38.

⁶ Siti Suprihatin, *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa*, Vol.5, 2017, Hal 85

⁷ Vika, D.L. *Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 6 Yogyakarta*. Skripsi, Tidak diterbitkan, Univesitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2012.



ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi tanda-tanda baligh dan mandi wajib.

B. KAJIAN PUSTAKA

Upaya adalah serangkaian usaha, tindakan, atau ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, upaya sering merujuk pada berbagai langkah strategis yang dilakukan oleh guru, siswa, atau pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki hasil belajar, atau mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam proses pendidikan.

Secara umum, upaya melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Contohnya, dalam upaya meningkatkan hasil belajar, seorang guru mungkin menerapkan metode pembelajaran inovatif, menyediakan media pembelajaran yang menarik, atau memberikan bimbingan tambahan kepada siswa. Upaya ini menunjukkan adanya kesungguhan dan dedikasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil belajar adalah perubahan atau pencapaian yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan menjadi indikator keberhasilan suatu proses pendidikan.

Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, penilaian proyek, observasi, atau evaluasi keterampilan. Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, peringkat, atau kompetensi yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap, nilai, dan minat) serta psikomotorik (keterampilan dan tindakan).

Metode jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan memahami bagian tertentu dari materi pelajaran. Selanjutnya, anggota dari kelompok yang berbeda akan berkumpul dalam



kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mendalami bagian materi tersebut. Setelah memahami materi, mereka kembali ke kelompok awal untuk menjelaskan apa yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya.⁸

Metode jigsaw memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena setiap individu memiliki peran yang penting dalam keberhasilan kelompoknya. Selain itu, metode ini juga mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, memperkuat kemampuan komunikasi, dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Fiqih, metode jigsaw dapat digunakan untuk mempelajari berbagai topik, seperti hukum-hukum ibadah, muamalah, atau sejarah hukum Islam. Dengan metode ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep penting dalam Fiqih, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran Fiqih perlu direncanakan dengan baik agar berjalan efektif. Guru harus memastikan bahwa materi yang akan dibahas dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan dan seimbang. Selain itu, guru juga harus memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai tugas dan tanggung jawab mereka, serta menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok dan presentasi hasil belajar. Dengan penerapan yang tepat, metode jigsaw dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih.⁹

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu cabang ilmu dalam pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan seorang Muslim, baik dalam aspek ibadah, muamalah (hubungan sosial), maupun aktivitas sehari-hari lainnya. Mata pelajaran ini berfokus pada pemahaman, penerapan, dan pengembangan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (kesepakatan ulama), dan Qiyas (analogi).

Dalam konteks pendidikan formal, mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk

⁸ Aronson, E. The Jigsaw Classroom, Web Site Copyright, Social Psychology Network. 2008. Diambil pada tanggal 9 Januari 2019, dari <http://www.aronson.sosialpsychology.org>.

⁹ Bangkit, T. F. Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Serat Tekstil Buatan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 2018.



membekali siswa dengan pengetahuan tentang aturan-aturan syariat Islam serta membentuk karakter dan sikap siswa agar dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Fiqih meliputi berbagai aspek, seperti tata cara beribadah (shalat, puasa, zakat, haji), hukum keluarga, jual beli, waris, hingga etika bermuamalah.

Mata pelajaran ini juga memiliki peran penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab agama dan sosial, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan mampu menjalankan syariat Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Fiqih, siswa diharapkan mampu memahami esensi hukum Islam, tidak hanya dari sisi teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yaitu Siklus I pada tanggal 27 Oktober 2022, Siklus II pada tanggal 3 November 2022, dan Siklus III pada tanggal 10 November 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pihak yang membantu dalam penelitian ini sebagai Guru Pamong adalah Bapak Muhammad Jaenuri, S.HI, selaku Kepala Madrasah MI Ar Roudhoh.

1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus memiliki beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menentukan media, sumber belajar, dan langkah-langkah pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan pokok bahasan Tanda-tanda Baligh dan Mandi Wajib, peneliti berusaha merancang materi sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa kelas tinggi cenderung lebih tertarik jika pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga metode Jigsaw.

b. Pelaksanaan



Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP pada tahap perencanaan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Hasil pengamatan pada setiap siklus akan mempengaruhi perencanaan pengamatan pada siklus berikutnya. Hal-hal yang diamati harus sesuai dengan instrumen yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, data dan informasi yang diperoleh dari penelitian dianalisis dan dievaluasi untuk dijadikan acuan pada tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan diskusi mengenai berbagai masalah serta kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Pemecahan masalah harus dapat ditemukan, dan hasil diskusi tersebut akan digunakan sebagai bahan untuk menetapkan tindakan perbaikan agar siklus selanjutnya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes yang diberikan kepada siswa.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data observasi yang dijabarkan secara kualitatif dan analisis data tes yang dijabarkan secara kuantitatif. Kemudian, data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dijumlahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru.

D. PEMBAHASAN

Dalam proses penelitian, penulis mencoba mengamati terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Jigsaw. Pada siklus I didapatkan hasil pembelajaran yang belum maksimal, sebab pada siklus I guru belum menerapkan metode jigsaw dan menggunakan metode ceramah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang akan



dipelajari serta untuk mendapatkan nilai sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan keberhasilan penggunaan jigsaw pada mata pelajaran ini.

Pada pertemuan pertama memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya pembelajaran seperti Pada pertemuan kedua, peserta didik lebih antusias dan lebih memperhatikan pelajaran karena guru mulai menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran , sehingga kelas terlihat lebih aktif dari biasanya , dalam kegiatan berkelompok peserta didik juga terlihat kerjasama antara teman satu dengan yang lainnya , dengan menggunakan metode ini proses diskusi terlihat lebih aktif karena peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan semestinya.

Pada pertemuan ketiga peserta didik mulai terlihat antusias dalam proses pembelajaran , terlihat ketika guru melakukan apersepsi peserta didik masih mengingat tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari minggu lalu . Pada siklus ketiga ini guru mencoba untuk memberi latihan soal untuk menguji keberhasilan penggunaan metode jigsaw ini. Hasilnya pun mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan menggunakan metode Jigsaw dalam mata pelajaran Fikih materi Tanda-tanda baligh dan Mandi wajib yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan hasil belajar Fikih kelas IV di MI Ar Roudhoh Jabung . Selain itu dengan penerapan metode tersebut peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kritis terhadap materi sehingga keaktifan saat mengikuti pembelajaran sudah meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes tulis pada pertemuan ketiga yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil nilai sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus III
1	Adam Maulana	60	82
2	Adzana Shena A	70	88
3	Anita Sava R	80	88
4	Aza Qurota Aini	80	88
5	Bilqis Anfasil H	60	91



6	Cinta Faridatul C	80	94
7	Danisa Fahma S	70	94
8	Erina Bilqis Azra C	60	94
9	Erli Laili Latunafisa	60	85
10	Fathan Tri N	70	88
11	Febrian Putra M	60	75
12	Geisha Zahra Putri	70	91
13	Joni Agus I	50	79
14	M Ainur Ridwan K	40	85
15	M Zainur Rofiqi	50	84
16	Mutiara Sindi P	90	91
17	Risma Yuliana A	70	97
18	Rohmatul Hidayah	80	75
19	Siti Aisyava S	70	82
20	Siti Lailatul C	70	75
21	Syafira Maulidia R	60	91
22	Talita Dinia R	60	100
23	Talita Raniatul D	70	79
24	Tsania Zulfatul M	80	97
25	Ventiana Dewi H	90	79

Peneliti memberikan soal tes tulis essay pada siklus I dan terlihat rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah KKM bahkan hampir setengahnya , namun setelah diterapkan metode jigsaw . Guru kembali memberikan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Dari hasil ini peneliti mengamati bahwa kebanyakan siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dan telah memahami materi yang diberikan.

Peneliti juga mengamati dalam 2 aspek pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode Jigsaw. Yaitu dalam aspek hasil belajar dan motivasi belajar . Peneliti menganalisisnya dalam bentuk table berikut:



Sebelum penerapan metode Jigsaw, motivasi belajar peserta didik terbelah rendah. Banyak di antara mereka yang menunjukkan kemauan dan semangat belajar yang minim, bahkan cenderung tidak ada sikap serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari rendahnya sikap ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, minat terhadap pengembangan ilmu juga sangat rendah, membuat suasana kelas terasa kurang dinamis dan tidak mendukung peningkatan pengetahuan siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengimplementasikan metode yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Sebelum penerapan metode Jigsaw, hasil belajar siswa menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saat diadakan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah, dan mereka kesulitan dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan. Hasil belajar yang rendah ini menjadi indikasi pentingnya adanya perbaikan dalam metode pengajaran agar siswa dapat lebih memahami materi dan mencapai hasil yang lebih baik.

Setelah penerapan metode Jigsaw, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Kemauan dan semangat mereka dalam belajar meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peserta didik mulai menunjukkan sikap serius dalam mengikuti pembelajaran, yang sebelumnya tidak tampak.

Hal ini juga diikuti dengan peningkatan sikap ingin tahu, di mana mereka lebih aktif bertanya dan mencari informasi tambahan terkait materi yang diajarkan. Selain itu, minat terhadap pengembangan ilmu semakin berkembang, dengan siswa menunjukkan rasa antusiasme yang lebih besar terhadap pembelajaran dan penguasaan pengetahuan baru. Penerapan metode Jigsaw terbukti berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung peningkatan motivasi siswa.

Setelah penerapan metode Jigsaw, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak peserta didik yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw berhasil meningkatkan pemahaman dan



keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan, serta memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode Jigsaw dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung pencapaian hasil yang lebih baik.

Hasilnya, setelah diterapkan metode Jigsaw pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Tanda-tanda Baligh dan Mandi Wajib, terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ar Roudhoh.

Meskipun peningkatan tersebut tidak secara signifikan, namun sudah terlihat perkembangan yang cukup berarti jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diterapkannya metode Jigsaw. Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui tiga siklus tersebut membawa dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran fiqih di kelas.

Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, mulai dari pra-pembelajaran, Siklus I hingga Siklus III, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, baik sebelum maupun sesudah diterapkannya metode Jigsaw, telah terjadi perubahan yang positif dalam hal motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan data yang telah disajikan dalam tabel hasil dan



pembahasan.

Namun, pelaksanaan penelitian ini perlu memperhatikan kondisi dan situasi siswa, agar penerapan metode pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, model pembelajaran Jigsaw juga terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan menyimpulkan materi pelajaran. Di sisi lain, aktivitas siswa juga meningkat, terlihat dari perhatian mereka terhadap penjelasan guru selama proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aronson, E. 2008. The Jigsaw Classroom, Web Site Copyright, Social Psychology Network. Diambil pada tanggal 9 Januari 2019, dari <http://www.aronson.sosialpsychology.org>.

Az-Zuhally, Wahbah. Ushul Fiqh al-Islamy, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr).

Bangkit, T. F. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menganalisis Serat Tekstil Buatan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Hamalik, O. 1990. Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.

Hasibuan N, 2013, Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran, Ta'allum, Vol 01 2, Hal 38

Munib, Abdul. Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Smk Az-Zubaer Larangan Tokol Pamekasan, Jurnal Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman, tahun 2019, volume 6, issue 2, 11-20.

Suprihatin S, 2017, Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa, Vol.5, Hal 85

Vika, D.L. 2012. Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 6 Yogyakarta. Skripsi, Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.